



PENGARUH POLA SIRKULASI TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA PADA RANCANGAN ARSITEKTUR SENTRA WISATA KULINER

Syakur Wirdiyana Triantoro¹, Sri Suryani Yuprapti Winasih²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN Veteran Jawa Timur
E-mail: 21051010010@student.upnjatim.ac.id, srisuryani.ar@upnjatim.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:
16 Maret 2025
Direvisi:
13 Mei 2025
Disetujui terbit:
2 Juni 2025
Diterbitkan:
Cetak:
29 Juni 2025
Online
29 Juni 2025

Abstract: *Circulation patterns are the main element in architectural design. Circulation connects each element in the building as a rope that binds the interior and exterior spaces. The Culinary Tourism Center generally functions as an area for eating and drinking, an entertainment area and a trade area. The Culinary Tourism Center is a place that is visited a lot and has circulation movement patterns in both indoor and outdoor spaces such as human circulation and vehicle circulation which specifically discusses circulation patterns and circulation achievements. This research was conducted using qualitative methods with direct observation techniques of the conditions of the Culinary Tourism Centers in the city of Surabaya, namely SWK Bratang Binangun, SWK Penjaringan Sari, and SWK Karah. Based on the results of the observation data that has been analyzed, it was found that there is an application of circulation patterns at the Culinary Tourism Center. Of course, this circulation pattern has an impact on the efficiency of activities and user comfort. Therefore, the aim of this research is to determine the circulation patterns applied to the Culinary Tourism Center and determine the circulation pattern that suits the needs of the Culinary Tourism Center under study.*

Keyword: *Circulation Patterns, Culinary Tourism Center*

Abstrak: Pola sirkulasi merupakan unsur utama dalam rancangan arsitektur. Sirkulasi menjadi penghubung tiap unsur pada bangunan sebagai tali yang mengikat bagi ruang-ruang dalam maupun luar. Sentra Wisata Kuliner secara garis besar berfungsi sebagai area untuk makan dan minum, area hiburan, dan area perdagangan. Sentra Wisata Kuliner yakni tempat yang banyak dikunjungi serta memiliki pola pergerakan sirkulasi pada ruang dalam maupun ruang luar seperti sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan yang khususnya membahas pola bentuk sirkulasi dan pencapaian sirkulasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik observasi secara langsung kondisi Sentra Wisata Kuliner yang ada di kota Surabaya yakni SWK Bratang Binangun, SWK Penjaringan Sari, dan SWK Karah. Berdasarkan hasil data observasi yang telah dianalisis, diperoleh adanya penerapan pola sirkulasi pada Sentra Wisata Kuliner. Tentu, pola sirkulasi tersebut berdampak pada efisiensi aktivitas serta kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pola sirkulasi yang diterapkan pada Sentra Wisata Kuliner dan mengetahui pola sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan Sentra Wisata Kuliner yang diteliti.

Kata Kunci: Pola Sirkulasi, Sentra Wisata Kuliner

PENDAHULUAN

Setiap Sentra Wisata Kuliner memiliki jenis pola sirkulasi yang berbeda. Pola sirkulasi tersebut mempengaruhi pergerakan manusia dan kendaraan. Pergerakan atau sirkulasi digunakan sebagai media penghubung ruang-ruang baik eksterior maupun interior secara bersama, karena kita bergerak dalam waktu melalui suatu ruang (Francis D.K. Ching, 2008). Konfigurasi ruang yakni hubungan antar ruang sehingga membentuk suatu pola (Kustianingrum D. & Haerdy R.S.M, 2023). Adanya ketidakaturan konfigurasi pola sirkulasi pada Sentra Wisata Kuliner dengan objek SWK Bratang Binangun, SWK Penjaringan Sari, dan SWK Karah menyebabkan terjadinya penurunan efisiensi aktivitas serta kenyamanan pengguna. Kemudian, kurangnya studi

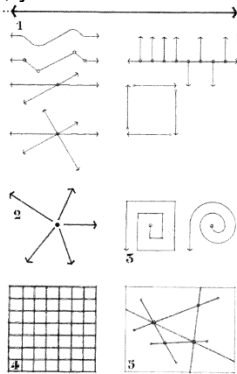
tentang pengaruh bentuk pola sirkulasi dan elemen pencapaian pada Sentra Wisata Kuliner khususnya pada objek penelitian tersebut. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola sirkulasi dan elemen pencapaian yang diterapkan pada Sentra Wisata Kuliner tersebut dan mengetahui pola yang sesuai dengan kebutuhan Sentra Wisata Kuliner yang menjadi studi kasus.

TINJUAN PUSTAKA

Sirkulasi

Pola sirkulasi berfungsi untuk mengarahkan pengunjung menuju pada ruang yang akan dicapai. Sirkulasi adalah ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi serta bentuk (Pynkyawati. dkk., 2014). Pola sirkulasi yakni

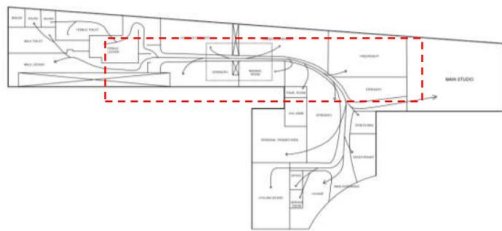
bentuk rancangan dari sebuah ruang ke ruang lainnya agar terciptanya sirkulasi ruang yang optimal untuk dipergunakan (Francis D.K. Ching, 2008). Menurut Francis D.K. Ching, bentuk pola sirkulasi dibagi menjadi 5, yaitu :



Gambar 1. Pola Sirkulasi (1) Pola Linear, (2) Pola Radial, (3) Pola Spiral, (4) Pola Grid, (5) Pola Jaringan

1. Pola Linear

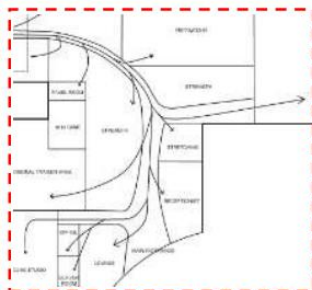
Sirkulasi berbentuk linear atau lurus. Jalur berbentuk kurvalinear, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk putaran balik. Pola berikut dapat digunakan pada area yang memiliki bentuk & fungsi sama seperti area *foodcourt*, pusat perbelanjaan, area *Gym&Fitness*, dan sebagainya.



Gambar 2. Penerapan sirkulasi linear pada Celebrity Fitness Transtudio (Zahra, 2016)

2. Pola Radial

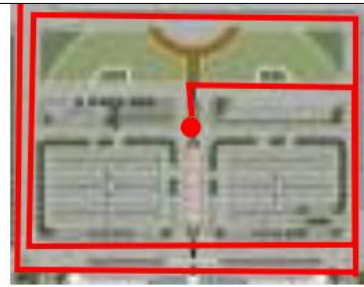
Sirkulasi yang memiliki titik pusat dan didukung jalur linear yang menyebar dari titik pusat. Pola berikut dapat digunakan pada area yang memiliki titik pusat sebagai tujuan seperti gelanggang olahraga, stadion, area *gym&fitness*, dan sebagainya.



Gambar 3. Penerapan pola sirkulasi radial pada Celebrity Fitness Transtudio (Zahra, 2016)

3. Pola Spiral

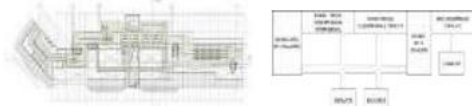
Sirkulasi yang memiliki titik pusat, bergerak melingkar atau menjauh dari titik pusat. Pola berikut sesuai digunakan pada area yang menekankan pada bangunan dengan bentuk bangunan khusus seperti bangunan publik, rekreasi, taman, dan sebagainya.



Gambar 4. Penerapan Pola Spiral pada Jalur dan Area Parkir Kendaraan Terminal Penumpang Bandar Udara Sukabumi (Ardella, 2020)

4. Pola Grid

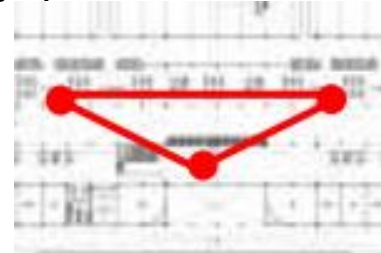
Sirkulasi yang terdiri dari dua buah jalur yang saling berpotongan dan menghasilkan bentuk bujursangkar. Pola berikut sesuai digunakan untuk bangunan yang memiliki banyak persimpangan jalur dan saling berpotongan seperti bangunan publik, pusat perbelanjaan, *foodcourt*, dan sebagainya.



Gambar 5. Penerapan Pola Grid pada Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya (Ardiansyah, 2021)

5. Pola Jaringan

Sirkulasi yang terdiri dari jalur dan terhubung dengan titik pusat pembentuk ruang. Pola berikut sesuai digunakan untuk bangunan yang memiliki beberapa yang saling terhubung seperti bangunan publik, museum, pusat pameran atau karya, dan sebagainya.

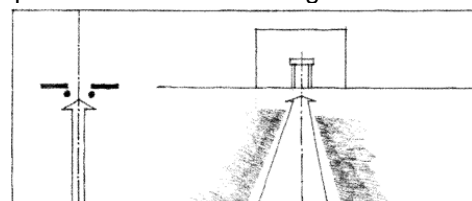


Gambar 6. Penerapan Pola Jaringan pada Area Security Check dan Ruang Tunggu Keberangkatan Terminal Penumpang Bandar Udara Sukabumi (Ardella, 2020)

Menurut Francis D. K. Ching. Pola sirkulasi juga dipengaruhi oleh elemen-elemen sirkulasi. Salah satunya yakni elemen pencapaian, terdapat 3 jenis pencapaian sebagai berikut:

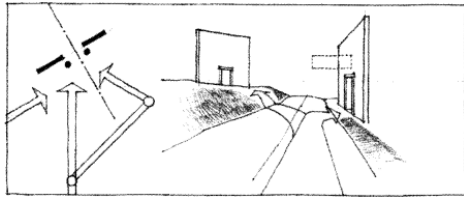
1. Frontal

Pencapaian jenis frontal mengarah langsung ke pintu masuk sebuah bangunan.



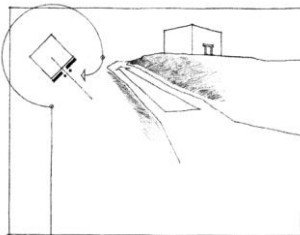
Gambar 7. Ilustrasi Pencapaian Frontal (Ching, 2008)

2. Tidak Langsung
Pencapaian yang tidak langsung menekankan menuju perspektif bangunan sehingga pencapaian diarahkan kembali atau ditunda.



Gambar 8. Ilustrasi Pencapaian Tidak Langsung (Ching, 2008)

3. Spiral
Pencapaian jalur spiral dibuat seolah memutar keliling bangunan.



Gambar 9. Ilustrasi Pencapaian Spiral (Ching, 2008)

Tujuan dirancangnya pola sirkulasi guna meningkatkan kenyamanan bagi pengguna bangunan (Pynkyawati. dkk., 2016).

Sentra Wisata Kuliner (SWK)

Sentra Wisata Kuliner pada umumnya terdiri dari berbagai macam jenis pedagang kuliner. Karena, terdapat berbagai macam gerai atau stan yang menawarkan aneka kuliner khas daerah lokal (Wildan M.H. & Raidi S, 2023). Sentra Wisata Kuliner secara garis besar memiliki 3 fungsi yaitu, tempat makan dan minum, area pameran interaktif, dan area pembelajaran (Bilinda J. V. & Mintorogo D.S, 2020). Sentra Wisata Kuliner menjadi tempat berkumpulnya para pedagang agar tertata dan terpusat, agar pengunjung dapat dengan mudah mencari kuliner yang diinginkan (Prajudi K. & Poerbantanoë B, 2023). Karena Sentra Wisata Kuliner memiliki beberapa fungsi dan menjadi wadah kegiatan lain, tentu pola sirkulasi yang diterapkan pada Sentra Wisata Kuliner juga harus mampu menunjang segala aktivitas dan memperhatikan kenyamanan pengguna. Beberapa aspek yang mempengaruhi kenyamanan pengguna yakni kenyamanan pola sirkulasi seperti lebar akses sirkulasi dan kemudahan dalam melihat stand pelaku usaha yang tersedia pada sentra wisata kuliner, kenyamanan pencahayaan, kenyamanan kebisingan, kenyamanan akses, kenyamanan fasilitas pendukung seperti parkir dan toilet, serta kenyamanan terhadap keamanan dan kebersihan. Selain itu, Sentra Wisata Kuliner juga menyediakan dan memfasilitasi berbagai pelayanan yang menunjang aktivitas kuliner secara terpadu untuk kebutuhan pengunjung (Adetya W, 2021). Yang tidak kalah penting, Sentra Wisata Kuliner tidak hanya menjadi area makan melainkan juga menjadi area komunal bagi masyarakat sekitar (Luthfiyya D.A, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Guna mengetahui serta mengidentifikasi pengaruh pola sirkulasi rancangan arsitektur sentra wisata kuliner yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi atau pengamatan lapangan secara langsung. Ruang lingkup yang diteliti yakni ruang dalam dan ruang luar. Objek penelitian yakni SWK Bratang Binangun, SWK Penjaringan Sari, dan SWK Karah. Hasil pengamatan akan dicatat kemudian dideskripsikan, dilakukan analisa, dan dilakukan pembahasan berdasarkan kepustakaan yang ada. Hasil analisa akan diperoleh berupa kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pola Sirkulasi

Setiap objek sentra wisata kuliner yang diteliti memiliki bentuk pola sirkulasi tersendiri. Berikut disajikan hasil pembahasan masing-masing bentuk pola dan objek:

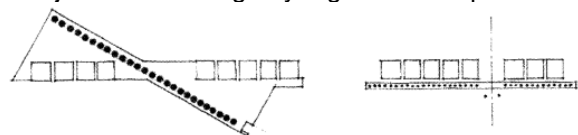
Sebelumnya, berikut disertakan terkait keterangan simbol dan warna pada sketsa ilustrasi bentuk pola sirkulasi yang diteliti.

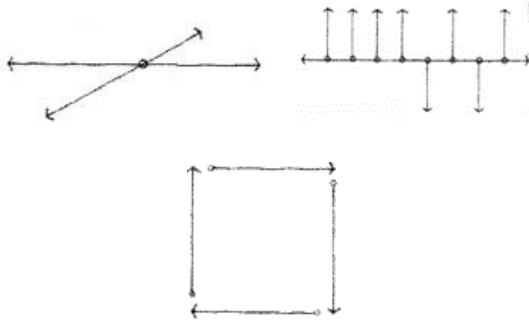


Gambar 10. Keterangan Simbol Sketsa dan Warna Sketsa Ilustrasi Bentuk Pola Sirkulasi (Hasil Analisis, 2024)

Bentuk Pola Sirkulasi Linear

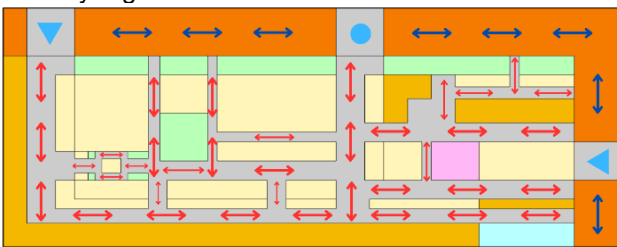
Bentuk pola sirkulasi linear menurut Francis D. K. Ching dalam bukunya "Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan" pola sirkulasi yang memiliki jalur lurus dan dapat berbentuk persimpangan dengan jalur lain, berpotongan, bercabang, dan membentuk jalur putaran balik. Bentuk pola sirkulasi linear bertujuan untuk menghubungkan ruang yang memiliki bentuk dan fungsi yang sama atau berbeda, serta memberikan petunjuk kepada pengguna untuk menuju sebuah ruangan yang akan di capai.





Gambar 11. Bentuk Konfigurasi Pola Sirkulasi Linear (Ching, 2008)

Pada Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun menerapkan bentuk pola sirkulasi linear, dimana cenderung lurus dan memiliki persimpangan. Pola seperti ini sangat fleksibel dan terkesan terhubung antara zona pengunjung dengan area bagi pelaku usaha yang ada.



Gambar 12. Sketsa Ilustrasi Bentuk Pola Sirkulasi SWK Bratang Binangun (Hasil Analisis, 2024)

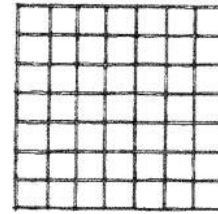
Hal ini tentu memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk berkeliling serta melihat area pelaku usaha yang tersedia, akan tetapi pola sirkulasi seperti ini akan cukup membingungkan bagi pelaku usaha untuk mencari lokasi duduk konsumen yang memesan. Namun, hal ini dipermudah dengan adanya nomor meja yang tersedia.



Gambar 13. Jalur Sirkulasi SWK Bratang Binangun (Hasil Analisis, 2024)

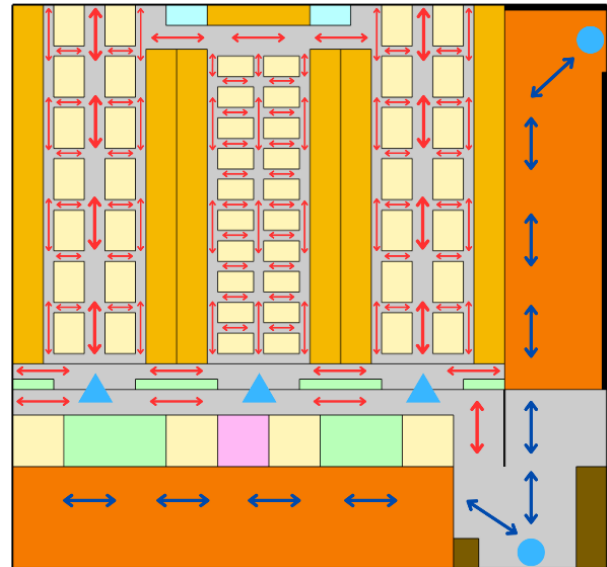
Bentuk Pola Sirkulasi Grid

Bentuk pola sirkulasi grid menurut Francis D. K. Ching dalam bukunya “Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan” sebuah bentuk pola sirkulasi dengan konfigurasi dua buah jalur sejajar yang saling berpotongan dan menciptakan sebuah ruang yang berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang. Bentuk pola grid tidak memiliki pusat dan cenderung berkembang ke segala arah. Pola grid sendiri tidak dapat membentuk sebuah titik pengakhiran.



Gambar 14. Bentuk Konfigurasi Pola Sirkulasi Grid (Ching, 2008)

Pada objek Sentra Wisata Kuliner Karah ditemukan bentuk pola sirkulasi grid. Pola berikut cukup efisien dan lebih tertata dikarenakan membentuk zona duduk bagi pengunjung yang lebih leluasa dan dapat berkelompok tiap-tiap meja. Akan tetapi, pola grid memiliki kekurangan untuk SWK yakni terlalu banyak persimpangan yang membuat area duduk terkesan sempit.



Gambar 15. Sketsa Ilustrasi Bentuk Pola Sirkulasi SWK Karah (Hasil Analisis, 2024)

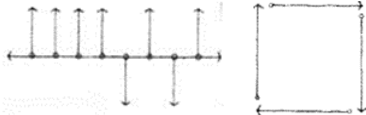
Namun, pada SWK Karah penataan zona area duduk dibagi menjadi 3 area yang cukup optimal dengan area pelaku usaha berada pada satu garis yang sama yang berfungsi juga sebagai sebuah pembatas tiap zona area duduk yang ada. Dengan pola grid memudahkan konsumen untuk melihat area pelaku usaha yang tersedia. Begitu juga sebaliknya dengan pelaku usaha dapat dengan memudahkan dalam mengantarkan pesanan kepada konsumen.



Gambar 16. Jalur Sirkulasi SWK Penjaringan Sari (Hasil Analisis, 2024)

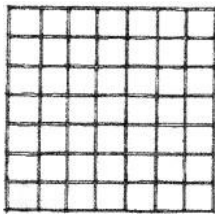
Bentuk Kombinasi Pola Sirkulasi Linear dan Pola Sirkulasi Grid

Bentuk pola sirkulasi linear yang memiliki jalur lurus dan dapat berbentuk persimpangan dengan jalur lain atau saling berpotongan guna menghubungkan ruang yang memiliki fungsi yang sama serta mengarahkan pengguna menuju sebuah ruangan yang akan di capai.



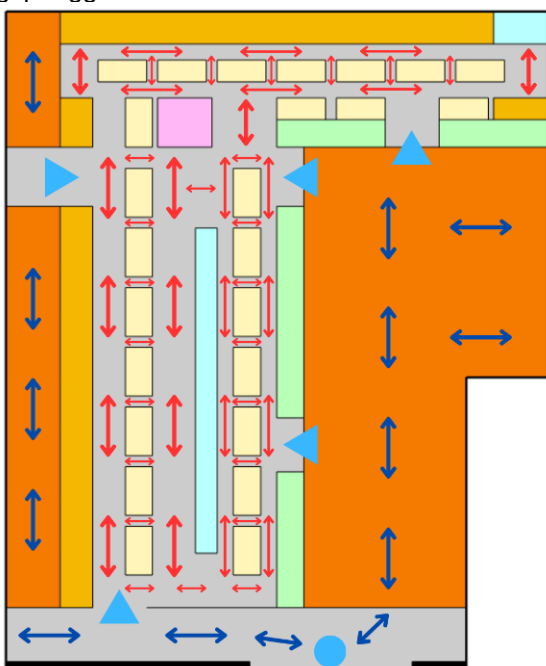
Gambar 17. Bentuk Konfigurasi Pola Sirkulasi Linear (Ching, 2008)

Kemudian, bentuk pola sirkulasi linear tersebut dikombinasikan dengan bentuk pola sirkulasi grid. Menurut Francis D. K. Ching dalam bukunya “Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan” sebuah bentuk pola sirkulasi dengan konfigurasi dua buah jalur sejajar yang saling berpotongan dan menciptakan sebuah ruang yang berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang. Bentuk pola grid tidak memiliki pusat dan cenderung berkembang ke segala arah.



Gambar 18. Bentuk Konfigurasi Pola Sirkulasi Grid (Ching, 2008)

Pada objek Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari sangat fleksibel dan tertata dikarenakan menerapkan pola linear serta pola grid. Kombinasi antara pola linear yang cenderung lurus dan memiliki persimpangan dengan pola grid untuk posisi zona duduk memberikan kesan lebih tertata dan fleksibel bagi pengguna.



Gambar 19. Sketsa Ilustrasi Bentuk Pola Sirkulasi SWK Penjaringan Sari (Hasil Analisis, 2024)

Penataan area pelaku usaha yang membentuk huruf L juga cenderung memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk dapat melihat seluruh stand pelaku usaha dalam satu kali berjalan. Bagi pelaku usaha juga dimudahkan dengan penggunaan pola sirkulasi linear dikombinasi dengan pola grid untuk mencari lokasi duduk konsumen yang memesan.



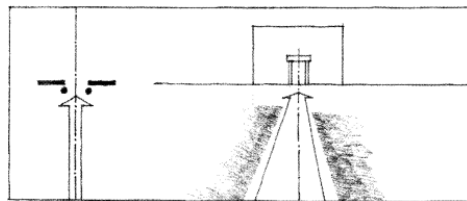
Gambar 20. Jalur Sirkulasi SWK Karah (Hasil Analisis, 2024)

Pencapaian

Pada hasil analisis terhadap elemen pencapaian yang ada di ketiga objek sentra wisata kuliner, ditemukan hasil sebagai berikut:

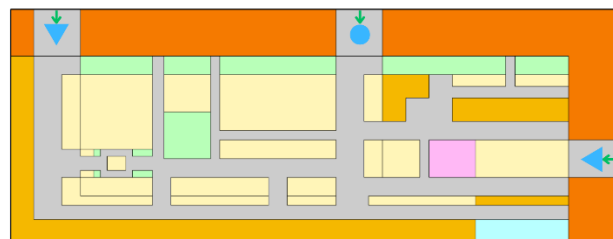
Pencapaian Frontal

Pencapaian jenis frontal mengarah langsung ke pintu masuk sebuah bangunan. Pencapaian jenis frontal terpampang nyata dan jelas tanpa terhalang apapun untuk mengakses menuju ke dalam sebuah area atau ruang.



Gambar 21. Ilustrasi Pencapaian Frontal (Ching, 2008)

Pencapaian pada Sentra Wisata Kuliner Bratang Binangun menerapkan pencapaian frontal dikarenakan jalur pencapaian langsung terlihat dari sisi ruang luar yang berada di tepi Jl. Barata Jaya.

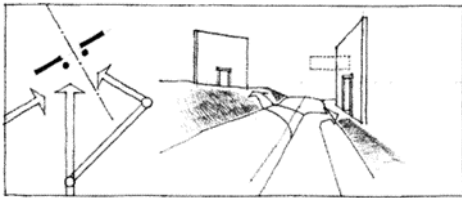


Gambar 22. Sketsa Ilustrasi Elemen Pencapaian SWK Bratang Binangun (Hasil Analisis, 2024)

Pencapaian frontal memiliki kelebihan memudahkan pengguna dalam mengetahui lokasi akses dan mempersingkat waktu pencapaian. Akan tetapi dari segi keamanan dan kenyamanan cukup terganggu dikarenakan langsung bersinggungan dengan Jl. Barata Jaya dengan intensitas mobilitas kendaraan cukup padat.

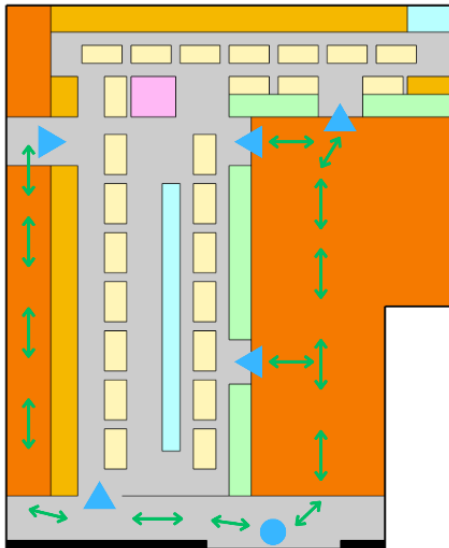
Pencapaian Tidak Langsung

Pencapaian yang tidak langsung menekankan menuju perspektif bangunan sehingga pencapaian diarahkan kembali atau ditunda. Pencapaian jenis tidak langsung mengarahkan pengguna melewati konfigurasi jalur yang tersedia terlebih dahulu dan tidak diarahkan langsung menuju ke dalam sebuah area atau ruang.



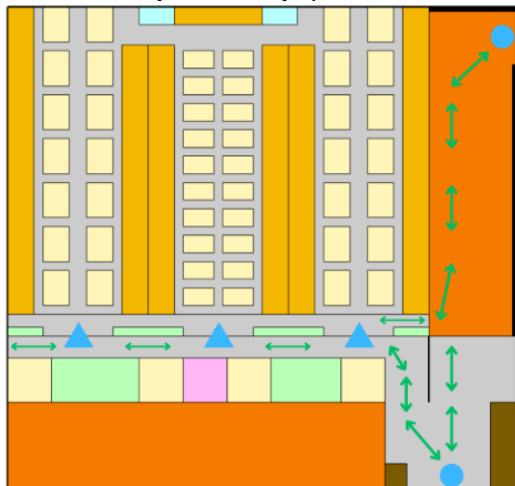
Gambar 23. Ilustrasi Pencapaian Tidak Langsung (Ching, 2008)

Kemudian, pada Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari menerapkan pencapaian tidak langsung dikarenakan jalur pencapaian menuju bangunan harus melewati gerbang akses utama dan jalur menuju parkir terlebih dahulu.



Gambar 24. Sketsa Ilustrasi Elemen Pencapaian SWK Penjaringan Sari (Hasil Analisis, 2024)

Sebaliknya dari pencapaian frontal, pencapaian tidak langsung memiliki kelebihan dari segi keamanan dan kenyamanan, karena jalur pencapaian tidak langsung bersinggungan dengan jalan raya, melainkan dibatasi oleh pagar pembatas. Namun, kekurangannya yakni diperlukan waktu dalam menempuh jalur pencapaian dan mengetahui titik lokasi akses menuju bangunan. Kemudian, pada Sentra Wisata Kuliner Karah menerapkan pencapaian tidak langsung yang sifatnya sama dengan Sentra Wisata Kuliner Penjaringan Sari, yakni harus melewati gerbang akses utama dan jalur menuju parkir terlebih dahulu.



Gambar 25. Sketsa Ilustrasi Elemen Pencapaian SWK Karah (Hasil Analisis, 2024)

KESIMPULAN

Dari hasil observasi objek studi kasus dan analisis yang ada, ditemukan bahwa jenis bentuk pola sirkulasi yang diterapkan pada SWK Bratang Binangun yakni bentuk pola sirkulasi linear, pada SWK Penjaringan Sari yakni bentuk pola sirkulasi linear kombinasi bentuk pola sirkulasi grid, dan pada SWK Karah yakni bentuk pola sirkulasi linear. Kemudian untuk bentuk pola sirkulasi yang lebih sesuai, optimal, dan efisien digunakan pada rancangan arsitektur sentra wisata kuliner yakni pola sirkulasi pada SWK Penjaringan Sari yang menerapkan pola sirkulasi linear kombinasi dengan pola sirkulasi grid. Pola tersebut lebih efisien dan optimal serta menguntungkan bagi seluruh penggunanya baik konsumen maupun pelaku usaha. Kemudian untuk elemen pencapaian yang lebih baik yakni pencapaian jenis tidak langsung yang diterapkan pada SWK Penjaringan Sari dan Karah dikarenakan lebih menguntungkan dari sisi keamanan dan kenyamanan pengguna ketika berada di area SWK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ir. Sri Suryani Yuprapti Winasih, M. T. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu memberikan saran dan masukan guna kelancaran penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Rizka Tiara Maharani, S. T., M. Ars. Selaku dosen pengampu kelas penelitian arsitektur yang turut memberikan saran dan masukan. Kemudian ucapan terima kasih juga untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, W. (2021). Analisis Model Tarikan Pengunjung Pada Zona Wisata Kuliner Pangker (Studi Kasus Di Wilayah Pangkajene Sidrap). *JURNAL KARAJATA ENGINEERING*, 1(2), 94-101.
- Ardella, T. R., Prabowo, A. H., & Rosnarti, R. (2020). ANALISIS POLA SIRKULASI PENUMPANG PADA PERANCANGAN TERMINAL PENUMPANG BANDAR UDARA SUKABUMI. *Jurnal AGORA*, 18(1), 14-20.
- Ardiansyah, F., Sardiyarso, E. S., Handjanjanti, S. (2021). POLA DAN IKON SIRKULASI PADA DESAIN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN TANJUNG PERAK DI SURABAYA. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #5, Inovasi Keberlanjutan Lingkungan Binaan melalui Riset dan Karya Desain*, 18-23.
- Bilinda, J. V., & Mintorogo, D. S. (2020). Sentra Wisata Kuliner Jawa Timur di Joyoboyo, Surabaya. *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR*, 8(1), 393-400.
- Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kustianingrum, D., & Haerdy, R. S. M. (2023). Sintaksis Pola Ruang Kawasan Permukiman Informal Sentra Tahu Cibuntu Bandung. *Border: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 16-26.

- Liechandra, Y., & Honggowidjaja S. P. (2016). Perancangan Interior Sentra Kuliner Khas Sulawesi Selatan di Makassar. *JURNAL INTRA*, 4(2), 361-373.
- Luthfiyya, D. A. (2019). Food Court Di Kota Pontianak. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 7(1), 155-164.
- Prajudi, K., & Poerbantanoë, B. (2023). Sentra Wisata Kuliner Di Surabaya, *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR*, 11(1), 193-200.
- Pynkyawati, T., Aripin S., Iliyasa E., Ningsih L. Y., & Amri. (2014). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC. *Jurnal Reka Karsa*, 1(2), 1-12.
- Pynkyawati, T., Susilohadi, A. A., Antana, R. R., Ryan, C., & Rocky. (2016). Desain Pola Sirkulasi Bangunan Multifungsi Ditinjau Dari Segi Keamanan Dan Kenyamanan Pengguna Bangunan The Bellagio Residences Jakarta. *Jurnal Reka Karsa*, 1(4), 1-14.
- Syoufa, A., & Hapsari, H. (2014). Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mal Terhadap Pola Penyebaran Pengunjung Studi Kasus: Margocity, Depok. *Jurnal Desain Konstruksi*, 13(2), 46-57.
- Wildan, M. H., & Raidi, S. (2023). Kajian Pola Sirkulasi Dan Pola Tata Massa Pada Foodcourt Alun-Alun Magetan. *SIAR IV: Seminar Ilmiah Arsitektur*. 255-263.
- Zahra, M. F. A., & Salayanti, S. (2016). ANALISIS POLA SIRKULASI PENGUNJUNG PADA CELEBRITY FITNESS TRANSTUDIO MALL BANDUNG. *Jurnal I D E A L O G, IDE DAN DIALOG INDONESIA*, 1(3), 257-270.